

---

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA VIDEO  
TERINTEGRASI POTENSI LOKAL KAMPUNG WISATA SAYIDAN TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

Azzahra Riska Annisa\*, Universitas Negeri Yogyakarta  
Purwanti Widhy Hastuti, Universitas Negeri Yogyakarta

\*e-mail: [azzahrariska.2021@student.uny.ac.id](mailto:azzahrariska.2021@student.uny.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan media video terintegrasi potensi lokal kampung wisata sayidan dengan model *discovery learning pada* materi pencemaran lingkungan peserta didik SMP kelas VII. (2) mengetahui pengaruh model *discovery learning* berbantuan media video terintegrasi potensi lokal kampung wisata sayidan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP kelas VII. Penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain *pretest-posttest nonequivalent control group*. Populasi penelitian adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta, sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh kelas VII D sebagai kelas eksperimen dan VII E sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan soal pretest dan posttest berpikir kritis. Teknik analisis data yang digunakan adalah kemudian dilanjutkan dengan uji *N-Gain*, uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*, dan uji *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan media video terintegrasi potensi lokal kampung wisata sayidan dengan model *discovery learning pada* materi pencemaran lingkungan peserta didik SMP kelas VII. Model *discovery learning* berbantuan media video terintegrasi potensi lokal kampung wisata sayidan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP kelas VII dengan hasil uji *independent sample t-test* sebesar 0,000 dan uji *effect size* sebesar 0,724.

**Kata Kunci :** Berpikir kritis, Model *Discovery learning*, Terintegrasi Potensi Lokal

**Abstract.** This study aims to (1) determine the differences in students' critical thinking skills between learning using the *discovery learning* model assisted by integrated video media of the local potential of the Sayidan tourist village and the *discovery learning* model on environmental pollution material for grade VII junior high school students. (2) determine the effect of the *discovery learning* model assisted by integrated video media of the Sayidan tourist village on the critical thinking skills of grade VII junior high school students. This study is a *quasi-experimental* study with a *pretest-posttest nonequivalent control group* design. The population in this study was class VIII of SMP Negeri 2 Yogyakarta, the sample was taken using a *purposive sampling* technique so that class VII D was obtained as the experimental class and VII E as the control class. The research instruments were observation sheets for the implementation of learning and pretest and posttest questions for critical thinking. The data analysis technique used was then continued with the *N-Gain* test, hypothesis testing using the *independent sample t-test*, and *effect size* test. The results of the study showed that there were differences in students' critical thinking skills between learning using the *discovery learning*

*model assisted by integrated video media of the local potential of the Sayidan tourist village and the discovery learning model on environmental pollution material for grade VII junior high school students. The discovery learning model assisted by integrated video media of the local potential of the Sayidan tourist village has an effect on the critical thinking skills of grade VII junior high school students with the results of the independent sample t-test of 0.000 and the effect size test of 0.724.*

**Keywords:** *Critical thinking, Discovery learning model, Integrated local potential*

## PENDAHULUAN

Abad ke-21 membawa tantangan besar dalam pendidikan, terutama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten. Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik untuk menguasai keterampilan seperti *creativity, ability to work collaboratively, communication skills, critical thinking and problem solving* (Panggabean *et al.*, 2021). Meskipun keempat kecakapan ini penting, kemampuan berpikir kritis dianggap lebih signifikan dalam pendidikan sains. Namun, penerapan pembelajaran abad ke-21 oleh guru masih belum optimal, yang berdampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk memberikan pendapat dan berpikir reflektif (Fihani *et al.*, 2021) yang membantu siswa menemukan solusi untuk masalah secara mandiri.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia masih rendah. OECD mendukung pemikiran kritis sebagai keterampilan masa depan dan memasukkannya dalam kurikulum sains (OECD, 2019). Survei TIMSS 2011 menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA Indonesia berada di peringkat 40 dari 42 negara, dengan skor kognitif 406 dari skala 500. Sekitar 45,7% peserta didik melakukan kesalahan dalam memahami teks. Hasil survei PISA 2018 juga menunjukkan skor Indonesia sebesar 396, menduduki posisi 70 dari 78 negara, jauh di bawah rerata internasional 489 (OECD, 2019). Penelitian Rosmalinda *et al.* (2021) menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP masih rendah, dengan skor 58,1%, terlihat dari penyelesaian soal-soal tipe PISA yang belum memenuhi tahap berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, di mana guru memegang kendali penuh. Situasi ini membatasi perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, yang terlihat dari rendahnya partisipasi mereka dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan merespons pertanyaan guru. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik disebabkan oleh kurangnya variasi dalam model pembelajaran, di mana siswa hanya memiliki satu sumber belajar untuk semua materi. Hal ini mengurangi ruang eksplorasi dan kreativitas siswa, serta membuat mereka kurang memperhatikan pembelajaran. Model *discovery learning* diusulkan sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, karena mendorong siswa untuk aktif menemukan

konsep (Rosdiana *et al.*, 2017)

Model ini bersifat *student-centered* dan dapat melatih keterampilan berpikir kritis (Abidin, 2022). Penelitian oleh Eriansyah & Baadilla (2023) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model *discovery learning* memperoleh rata-rata skor lebih tinggi dibandingkan kelas konvensional yang hanya mencapai. Untuk memaksimalkan efektivitas model *discovery learning*, diperlukan dukungan media pembelajaran yang tepat, seperti media video, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Habibi, 2022). Video dapat digunakan untuk menyajikan permasalahan lingkungan nyata, membantu siswa merumuskan solusi dan menjangkau potensi lokal. Namun, banyak pendidik masih belum memanfaatkan teknologi untuk mengajarkan pemikiran kritis (Rivalina, 2020).

Penerapan model *discovery learning* berbantuan media video yang terintegrasi dengan potensi lokal diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kontekstual, memadukan potensi daerah dengan ilmu pengetahuan (Anisa, 2017) Kampung Wisata Sayidan, yang terletak di dekat Sungai Code, merupakan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sungai ini, meskipun penting bagi masyarakat Yogyakarta, rentan terhadap pencemaran. Dengan memanfaatkan potensi lokal, siswa dapat diarahkan untuk menemukan solusi atas masalah lingkungan (Wilujeng, 2017). Namun, banyak pendidik belum mengintegrasikan potensi lokal dalam pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan belum sepenuhnya tercapai (Shufa & Khusna, 2018).

Integrasi materi pencemaran lingkungan dengan permasalahan di Kampung Wisata Sayidan dapat meningkatkan minat dan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan media video terintegrasi potensi lokal kampung wisata sayidan. Penggunaan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## METODE

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain penelitian *pretest-posttest nonequivalent control group*. Desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Desain Penelitian Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group**

| Kelas      | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|------------|---------|-----------|----------|
| Eksperimen | $Q_1$   | $X$       | $Q_2$    |
| Kontrol    | $Q_3$   | $Y$       | $Q_4$    |

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025 di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VII. Sampel yang

digunakan terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VII E sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan instrument tes kemampuan berpikir kritis berupa soal *pretest* dan *posttest*. Uji kelayakan instrumen telah melalui uji validitas isi oleh dosen validator, uji validitas empiris, serta uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah kemudian dilanjutkan dengan uji *N-Gain*, uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*, dan uji *effect size*.

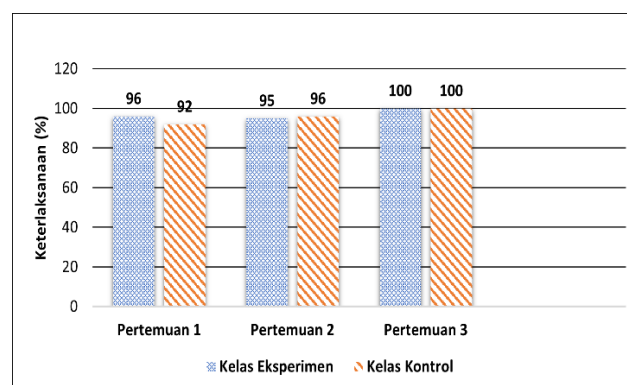
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran pada penelitian ini adalah data hasil observasi yang diperoleh melalui observasi selama pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen maupun kontrol. Hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

**Tabel 2. Hasil Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran**

| Kelas      | Rerata (%) | Kategori    |
|------------|------------|-------------|
| Eksperimen | 97         | Sangat Baik |
| Kontrol    | 96         | Sangat Baik |



**Gambar 1. Diagram Rata-Rata Keterlaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa hasil analisis Sangat Baik keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen didapatkan hasil rata rata sebesar 97% dengan kategori sangat baik, semesntara itu pada kelas kontrol mendapat hasil rata-rata sebesar 96% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran selama penelitian berjalan dengan sangat baik dan proses pembelajaran antara guru dan peserta didik sesuai dengan dengan sintaks modul ajar yang telah disusun.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diukur dengan soal pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dengan sebanyak 20 soal pilihan ganda yang sudah melewati proses validasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| Deskripsi       | Kelas Eksperimen |                 | Kelas Kontrol  |                 |
|-----------------|------------------|-----------------|----------------|-----------------|
|                 | <i>Pretest</i>   | <i>Posttest</i> | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| N Valid         | 32               | 32              | 32             | 32              |
| Nilai Minimal   | 20               | 50              | 20             | 40              |
| Nilai Maksimal  | 80               | 100             | 80             | 85              |
| Range           | 60               | 50              | 60             | 45              |
| Standar Deviasi | 14,700           | 13,655          | 13,224         | 12,279          |
| Rata-Rata       | 52,66            | 83,28           | 49,37          | 64,84           |

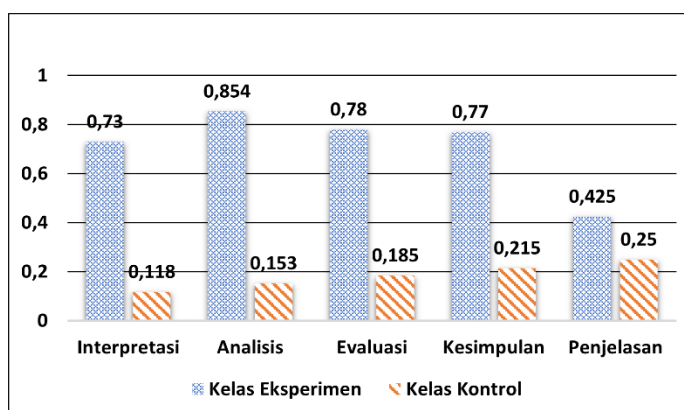
Berdasarkan Tabel 20, terdapat 32 responden valid di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pretest menunjukkan nilai minimum 20 untuk kedua kelas, dengan rentang nilai 60, standar deviasi 14,700 untuk kelas eksperimen dan 13,244 untuk kelas kontrol, serta rata-rata 52,66 dan 49,37. Setelah posttest, nilai minimum di kelas eksperimen adalah 50 dan di kelas kontrol 40, dengan nilai maksimum 100 dan 85. Rentang nilai posttest adalah 50 untuk kelas eksperimen dan 45 untuk kelas kontrol, dengan standar deviasi 13,655 dan 12,279, serta rata-rata 83,28 dan 64,84.

### Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Hasil kemampuan berpikir kritis diukur dengan menggunakan soal pretest dan posttest yang disusun sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis dengan materi pencemaran lingkungan. Soal ini berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan pada penelitian ini adalah interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan dan penjelasan. Hasil analisis setiap indikator kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 2.

**Tabel 4. Hasil Analisis *N-Gain* Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

| Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | Kelas Eksperimen |          | Kelas Kontrol |          |
|-------------------------------------|------------------|----------|---------------|----------|
|                                     | <i>N-Gain</i>    | Kategori | <i>N-Gain</i> | Kategori |
| Interpretasi                        | 0,730            | Sedang   | 0,118         | Rendah   |
| Aanalisis                           | 0,854            | Tinggi   | 0,153         | Rendah   |
| Evaluasi                            | 0,780            | Sedang   | 0,185         | Rendah   |
| Kesimpulan                          | 0,770            | Sedang   | 0,215         | Rendah   |
| Penjelasan                          | 0,425            | Sedang   | 0,250         | Rendah   |

**Gambar 2. Diagram rata-rata *N-Gain* Setiap Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa indikator tertinggi pada kelas eksperimen terdapat pada indikator analisis dengan *N-Gain* sebesar 0,854 dengan kategori tinggi. Kemudian pada kelas kontrol terdapat pada indikator penjelasan dengan *N-Gain* sebesar 0,25 dengan kategori rendah.

### Uji *Independent Sample T-test*

Uji *independent sample t-test* untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan model *discovery learning* berbantuan media video terintegrasi potensi lokal kampung wisata sayidan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas smp. Pengujian hipotesis dengan uji *independent sample t-test* menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 . Hasil uji *independent sample t-test* dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sample T-test***

| Variabel                  | df | Sig  | Keterangan                                         |
|---------------------------|----|------|----------------------------------------------------|
| Kemampuan Berpikir Kritis | 32 | 0,00 | H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>1</sub> diterima |

Berdasarkan Tabel 5 dapat terlihat bahwa hasil uji *independent sample t-test*

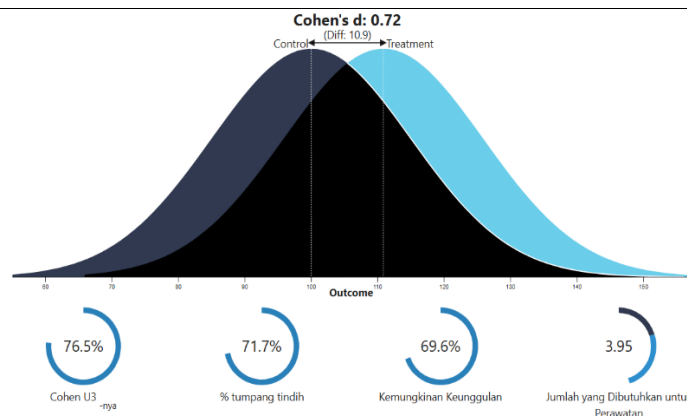
menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,00. Sesuai dengan kriteria pengujian yaitu Sig (2-tailed)  $< \frac{1}{2} 0,05$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam model *discovery learning* berbantuan media video terintegrasi potensi lokal kampung wisata sayidan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang model *discovery learning*.

### Uji *Effect Size*

*Effect size* adalah nilai yang diperoleh untuk melihat seberapa besar efek atau perbedaan antara kelompok yang diberi perlakuan kelas eksperimen serta kelompok yang tanpa diberi perlakuan kelas kontrol. Perhitungan *Effect Size* diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria interpretasi nilai Cohen's, Hasil uji *effect size* kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada Gambar 3.

**Tabel 6. Hasil *Effect Size***

| Variabel                  | Nilai <i>Effect Size</i> | Keterangan |
|---------------------------|--------------------------|------------|
| Kemampuan Berpikir Kritis | 0,724                    | Sedang     |



**Gambar 3. Grafik Hasil Cohen's**

Berdasarkan Gambar 3 dapat terlihat bahwa hasil uji *effect size* kemampuan berpikir kritis sebesar 0,724 menurut interpretasi nilai *Cohen's* termasuk dalam kategori sedang, dapat disimpulkan hasil uji *effect size* ini mendukung hipotesis pertama yaitu, penerapan model *discovery learning* berbantuan media video terintegrasi potensi lokal kampung Wisata Sayidan memiliki efek yang signifikan dan berpengaruh tinggi, Penerapan model tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## **Pembahasan**

### **Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran selama penelitian diamati oleh satu orang observer menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan modul ajar. Tujuan pengisian lembar observasi ini adalah untuk menilai penerapan model *discovery learning* berbantuan media video yang terintegrasi dengan potensi lokal Kampung Wisata Sayidan di kelas eksperimen, serta model *discovery learning* di kelas kontrol. Hasil rata-rata keterlaksanaan pembelajaran kelas eksperimen adalah 97%. Pada kelas kontrol, rata-rata keterlaksanaan di kelas kontrol adalah 96%. Meskipun tidak semua kegiatan terlaksana 100% sesuai modul ajar, kedua kelas termasuk dalam kategori sangat baik, sesuai dengan pernyataan Sutoyo et al. (2021) yang menyatakan bahwa rentang 90%-100% menunjukkan hampir semua aspek pembelajaran berjalan sesuai rencana.

### **Pengaruh Model *Discovery Learning* berbantuan Media Video Terintegrasi Potensi Lokal Kampung Wisata Sayidan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis**

Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini diukur dengan menggunakan soal *pretest* dan *posttest* berupa 20 butir soal pilihan ganda yang memuat 5 indikator kemampuan berpikir kritis. Soal *pretest* dan *posttest* diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilaksanakan *pretest* dan *posttest* kemudian data hasil yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai kelas kontrol. Rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 52,65 sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 49,37. Dari kedua rata-rata tersebut diperoleh selisih rata-rata nilai sebesar 3,28. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai kelas kontrol. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 83,28 sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 64,37. Dari kedua rata-rata tersebut diperoleh selisih rata-rata nilai sebesar 18,91.

Untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik dilakukan analisis setiap indikator kemampuan berpikir kritis menggunakan rata-rata *N-Gain* setiap indikator kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat mengalami peningkatan pada kelima indikator kemampuan berpikir kritis dengan peningkatan lebih tinggi terjadi pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media video terintegrasi potensi lokal kampung wisata sayidan. Jika ditinjau dari *N-Gain* setiap indikator yang memiliki nilai tertinggi terletak pada indikator analisis. Hal ini karena pada sintaks identifikasi masalah,

pengumpulan data dan pengolahan data peserta didik dapat menganalisis permasalahan pada sintaks stimulus sebelumnya, selanjutnya menganalisis hasil praktikum dan menganalisis permasalahan secara mendalam. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Susilowati *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan *discovery learning* dapat meningkatkan analisis yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi maksud dan kesimpulan yang benar antara pernyataan, konsep, deskripsi berdasarkan kepercayaan, keputusan, pengalaman, alasan, informasi, atau pendapat.

Indikator kemampuan berpikir kritis yang memiliki nilai *N-Gain* terendah adalah indikator penjelasan. Hal ini karena masih terdapat jawaban peserta didik yang cenderung singkat, karena kesulitan dalam mengembangkan penjelasan yang belum optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aryani & Wasitohadi (2020) bahwa peserta didik hanya mampu mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi, tetapi kesulitan dalam mengembangkan penjelasan yang logis, terstruktur, dan mendalam atas fenomena yang dipelajari. Hal tersebut diperkuat dengan pembuktian uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji nilai sample t-test yang digunakan yaitu skor *N-Gain* kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,025, maka dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Peserta didik terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam model *discovery learning* berbantuan media video terintegrasi potensi lokal kampung wisata sayidan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang model *discovery learning*.

Uji yang dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh perlakuan yang diberikan yaitu menggunakan uji effect size. Hasil uji effect size sebesar 0,724 dengan indikator sedang, maka dapat diartikan model *discovery learning* berbantuan media video terintegrasi potensi lokal kampung wisata sayidan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian Djepy *et al.* (2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis IPA siswa SMP Negeri 44 Halmahera Barat. Terdapat perbedaan perolehan nilai pretest dan nilai posttest yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol. Penelitian ini juga berbantuan media video yang terintegrasi potensial lokal dimana peserta didik mendapatkan kesan dari media video pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi sikap masing-masing sendah memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang kontekstual, pendayagunaan dan melestarikan potensi lokal serta membentuk karakter learner yang baik khususnya terhadap lingkungan (Etika Juniati & Sari, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan media video terintegrasi potensi lokal Kampung Wisata Sayidan pada kelas eksperimen dan kontrol. Pengaruh yang signifikan dengan hasil uji *effect size* sebesar 0,724 yang termasuk dalam kategori sedang terhadap kemampuan berpikir kritis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, terutama kepada observer, dosen-dosen pendidikan IPA, kepala sekolah, guru IPA, serta peserta didik kelas VII D dan VII E. Juga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, H. A. & Z. (2022). Model Pembelajaran Yang Dapat Menumbuhkan Sikap Berpikir Kritis Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(July), 153–159.
- Anisa, A. (2017). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran IPA berbasis potensi lokal Jepara. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i1.8607>
- Aryani, Y. D., & Wasitohadi, W. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Muatan Ipa Siswa Kelas Iv Sd Gugus Diponegoro. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3221>
- Djepu, A. N., Tolangara, A. R., & Nur, T. D. (2022). Ipa Siswa Smp Negeri 44 Halmahera Barat. *Jurnal Bioedukasi*, 5(2), 124–133.
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>
- Etika Juniati, & Sari, W. P. (2020). INTEGRASI POTENSI LOKAL PADA PEMBELAJARAN SL TERHADAP PEMBENTUKAN LEARNER SOFTSKILL UNTUK MEMECAHKAN PERMASALAHAN LINGKUNGAN. *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education, June 2016)*, 543–550.
- Fihani, N., Hikmawati, V. Y., & Mu'minah, I. H. (2021). *PENDEKATAN SOCIO-SCIENTIFIC*

ISSUE ( SSI ) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA.  
186–192.

- Habibi, H. (2022). *Abstrak PENDAHULUAN Perkembangan teknologi yang semakin pesat pada era globalisasi saat ini , telah mempengaruhi dunia pendidikan . Dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan proses pembelajaran yang bermutu yang dikolaborasikan dengan teknologi yang da.* 21–34.
- OECD. (2019). *Assessment and analytical framework.* 1, 11–20.  
<https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/tentang-pisa/%0A>
- Panggabean surviadi, Dr. Srie Faizah Lisnasari, M. S., Dr. Ika Puspitasari, M. P. ., & M.P.d.I. (2021). *SISTEM STUDENT CENTER LEARNING DAN TEACHER CENTER LEARNING* (Vol. 14, Issue 5). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Rivalina, R. (2020). Neuroscience Approaches Improving High Order Thinking Skills of Basic Education Teacher. *Kwangsan, Jurnal Teknologi Pendidikan, Rivalina,(01),* 83–109.  
<http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p83--109%0A>APENDEKATAN
- Rosdiana, Didimus Tanah Boleng, S. (2017). *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Efektivitas Dan Hasil Belajar Siswa.* 2014, 1060–1064.  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Rosmalinda, N., Syahbana, A., & Nopriyanti, T. D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Tipe Pisa. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika,* 5(1), 483–496.  
<https://doi.org/10.36526/tr.v5i1.1185>
- Susilowati, N., Rochmad, & Rusilowati, A. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Learning Cycle 7E dengan Scaffolding. *Seminar Nasional Pascasarjana ,* 213–217.